

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Majelis Gereja

Gereja merupakan sebuah wadah yang dibentuk guna menampung orang-orang yang percaya pada Kristus untuk beribadah, gereja terbentuk karena adanya jemaat, maka untuk memimpin suatu jemaat dalam gereja diperlukan majelis, yang terdiri dari pendeta, penatua dan diaken, yang dipilih untuk mengarahkan, dan membantu jemaat dalam menumbuhkan iman, tugas para majelis tidak hanya seputar pelayanan dalam gereja namun juga pelayanan terhadap orang-orang miskin.

Majelis merupakan kelompok orang yang berkumpul dalam suatu gereja atau denominasi agama tertentu untuk melakukan berbagai aktivitas keagamaan seperti ibadah, pelayanan social, pengajaran agama dan pengambilan keputusan yang terkait dengan urusan gereja, dapat dikatakan majelis sering kali berfungsi sebagai wadah untuk berdiskusi, merencanakan dan mengelola kegiatan gereja serta mempromosikan nilai-nilai spiritual. Majelis gereja biasanya memiliki struktur hierarki yang terdiri dari berbagai tingkat nasional, setiap tingkat jabatan dalam gereja memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Secara umum majelis

gereja mencerminkan pentingnya komunitas, pengajaran, pelayanan dan pengambilan keputusan secara kolaboratif dalam konteks kehidupan Kristen, selain itu majelis dapat memainkan peran dalam menjaga harmoni dan persatuan antara anggota gereja serta mendukung pertumbuhan secara pribadi dan kolektif.

Majelis menurut KBBI adalah dewan yang mengemban tugas kenegaraan tertentu secara terbatas. Sedangkan menurut ensiklopedia alkitab masa kini majelis merupakan terjemahan dari kata *Synedrion* yang memiliki arti duduk bersama, dengan demikian majelis adalah dewan yang mengemban tugas dalam sebuah komunitas¹⁰.

Jemaat membutuhkan majelis gereja baik penatua maupun diaken untuk mengarahkan dan membimbing jemaat pada pertumbuhan iman, dan bertanggung jawab atas pekerjaan yang dikerjakan dalam jemaat. Majelis dan jabatannya adalah jabatan dalam gereja yang berbeda dengan jabatan dalam pemerintahan, oleh sebab itu, otoritas gereja tidak terletak pada majelis melainkan pada jemaat, jemaat memiliki hak untuk memilih majelis itu sendiri melalui sistem demokrasi¹¹.

Pdt Yonatan Mangolo, M.Th, "Tinjauan Teologis tentang pentingnya per kunjungan majelis gereja terhadap warga gereja jemaat di jemaat pangkajene sindereng, jurnal teologi, Vol.2 No.2 (Desember, 2017), 36.

¹¹ J.L.Ch.Abineno, *Penatua Jabatan dan Pekerjaannya*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2013, hal .

Majelis Jemaat merupakan badan tetap yang melayani, dan memelihara jemaat berdasarkan Firman Tuhan. Majelis gereja adalah pemangku-pemangku jabatan dalam jemaat dan gereja namun majelis gereja bukanlah pejabat-pejabat yang sama seperti pejabat pemerintahan, para majelis gereja merupakan hamba-hamba dari Yesus Kristus, yang melayani jemaat dan bukan dilayani berdasarkan perkataan Yesus bahwa *"Ia datang bukan untuk dilayani melainkan melayani"* (Markus 10:45). Maka Majelis gereja dapat dikatakan sebagai pemimpin dan juga Pembina bagi jemaat dan mempunyai tanggung jawab dalam kehidupan berjemaat.

B. Peran dan tanggung jawab majelis gereja

Jabatan majelis gereja memiliki tugas dan tanggung jawab dalam melayani jemaat majelis gereja bersama-sama bertanggung jawab atas pekerjaan yang dikerjakan di dalam jemaat majelis gereja ditugaskan untuk bekerja sama dalam jemaat saling membantu dan saling mengisi dalam melakukan melaksanakan tugas gerejawi meskipun tugas dalam pelayanan tidak sama, sebab ada majelis gereja yang ditugaskan untuk pemberitaan Firman, penggembalaan, diakoni dan lain sebagainya, namun tugas pelayanan yang mereka lakukan saling berkaitan, karena majelis gereja tidak dapat melakukan pekerjaan pelayanan sendiri. Secara garis

besar tugas dan tanggung jawab majelis gereja adalah menjaga dan memelihara jemaat, mengawasi jemaat untuk terus hidup menurut Firman Tuhan.¹² Menurut Bill Lawrence tugas seorang pendeta adalah penjaga yang cakap menggembalakan domba Allah (Jemaat), memperlengkapi orang-orang kudus demi pekerjaan pelayanan.¹³

Dalam sinode gereja Toraja majelis gereja terdiri dari tiga jabatan yaitu pendeta, penatua, dan diaken. tugas Pendeta dalam gereja Toraja adalah membimbing dan mendampingi orang-orang yang bekerja sama denganya, termasuk penatua dan diaken, selain itu Tata Gereja Toraja menjabarkan tugas seorang pendeta sebagai berikut :

1. Melayani pemberitaan Firman Tuhan.
2. Melayani Sakramen
3. Melaksanakan Katekisasi
4. Meneguhkan Sidi
5. Meneguhkan pejabat-pejabat khusus dan mengutus pengurus OIG
6. Melaksanakan pemberkatan/ peneguhan nikah
7. Memperhatikan dan menjaga ajaran yang berkembang dalam jemaat agar sesuai dengan Firman Allah dan pengakuan Iman Gereja Toraja.
8. Bersama dengan penatua dan diaken memelihara, melayani, memerintah, dan menggembalakan anggota jemaat berdasarkan Firman Allah serta menjalankan disiplin gerejawi.
9. Memberitakan Injil kedalam dan keluar jemaat.
10. Melaksanakan penggembalaan terutama penggembalaan khusus
11. Mengunjungi anggota jemaat
12. Memegang teguh rahasia jabatan.

¹² J.L.Ch.Abineno, *Penatua Jabatannya Dan Pekerjaannya* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2013), 18.

¹³ Tata gereja Toraja, Rantepao, 2022.

Tugas seorang penatua adalah memimpin jemaat dan mengajar, penatua memiliki tugas pelayanan kunjungan rumah tangga penatua secara langsung bertanggung jawab atas pelayanan perkunjungan selain itu penatua bersama dengan pejabat gereja lain bertanggung jawab atas pembangunan jemaat, majelis adalah suatu badan yang selalu bergerak (dinamis) untuk sebuah pembangunan dalam jemaat diperlukan. Dalam Efesus 4 ditekankan pembangunan jemaat, pembangunan jemaat diperlukan sebab jemaat sebagai Tubuh Kristus tetap harus berfungsi, pembangunan jemaat adalah pekerjaan Roh Kudus yang menggunakan pejabat-pejabat gerejawi sebagai alat-Nya dan Kristus yang memperlengkapinya¹⁴.

Calvin Dalam *Les Ordonnances Ecclesiastiques de l' Eglise de Geneva* yang dikutip oleh Roy D. Tamaweol menjelaskan tentang tugas seorang penatua yaitu mengawasi tingkah laku tiap orang, serta penatua harus menasehati anggota jemaat yang dilihatnya bersalah dan menempuh kehidupan yang jauh dari kehendak Allah secara baik-baik.¹⁵

Pekerjaan penatua dalam jemaat mencakup beberapa bidang diantaranya :

¹⁴ Paulus Barung, "Peran dan Tanggungjawab Majelis Gereja: suatu tinjauan Teologis tentang pemahaman Majelis Gereja Toraja jemaat Efrat Ratteayun Klasis Rembon Sado'ko' mengenai Tugas dan tanggungjawabnya dalam jemaat", (Rantepao, 2009), 10

¹⁵ Tamaweol, Roy D, jabatan gerejawi menurut kelvin dan implikasinya bagi organisasi dan tata gereja masa kini Jurnal education Christi, 2020 Vol.1, 20

1. Bidang pengawasan, dalam hal ini penatua ditugaskan untuk memastikan apakah Firman Allah yang diberitakan bertumbuh dan menghasilkan buah dalam jemaat, sesuai dengan Tugas yang diberikan gereja kepada jemaat untuk memberitakan Firman Allah kepada jemaat.
2. Bidang pimpinan, Penatua memiliki tanggung jawab untuk menggunakan aturan dalam memberikan pimpinan kepada jemaat oleh penatua dan pejabat gereja lain nya, tetapi peraturan yang digunakan adalah peraturan yang bersifat Rohani dan bukan bersifat undang-undang.
3. Bidang penggembalaan, penatua ditugaskan untuk menggembalakan jemaat dalam hal ini melakukan tugas pastoral kepada jemaat yang memiliki masalah hidup.

Dalam Tata Gereja Toraja, Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja menjabarkan tugas dan tanggungjawab nya penatua yaitu¹⁶ :

1. Memelihara Keutuhan persekutuan dan ketertiban pelayanan penggembalaan dan perkunjungan kepada anggota Jemaat.

¹⁶ BPS Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja*,37

2. Bersama dengan pendeta memperhatikan serta menjaga ajaran yang berkembang dalam jemaat agar sesuai dengan Firman Allah dan pengakuan gereja Toraja.
3. Bersama-sama dengan pendeta dan diaken memelihara, melayani, memimpin dan menjalankan disiplin gerejawi berdasarkan Firman Tuhan.
4. Bersama dengan pendeta dan diaken bertanggung jawab atas pelayanan sakramen.
5. Bersama dengan pendeta dan diaken melaksanakan Katekisasi.
6. Memberitakan Injil.
7. Menjaga dan memegang teguh rahasia jabatan.
8. Mengadakan pertemuan khusus secara periodik untuk membicarakan tugas penatua.

Menurut Abineno tugas seorang Diaken adalah bekerja dalam sebuah jemaat, secara keseluruhan Tugas seorang diaken merupakan sebuah pelayanan kasih, karena melibatkan pelayanan terhadap anggota jemaat yang membutuhkan. Seorang diaken harus memperlihatkan kasih Allah kepada Jemaat dengan menggunakan alat dan cara yang dipercayakan kepada mereka, mengurus dan membagikan persembahan jemaat,menyadarkan jemaat, Tugas seorang diaken dapat terlaksana dengan baik jika diaken melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.¹⁷ Dalam formulir peneguhan diaken dicantumkan tugas para diaken untuk menampakkan usaha kasih Allah dalam Kristus kepada mereka yang hidup dalam kesulitan seperti kesulitan ekonomi,

¹⁷ J.L.Ch.Abineno,*Diaken:Diakonia Dan Diakoniat Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia,2015),64.

penyakit, penderitaan, dan kesulitan lainnya yang di hadapi jemaat. Tugas seorang diaken dijabarkan oleh BPS gereja Toraja yaitu:¹⁸

1. Menyelenggarakan, dengan penuh kasih, pelayanan diakonia agar tercipta kesejahteraan anggota jemaat dan sesama manusia yang berkekurangan.
2. Mengusahakan dana dan pekerjaan diakonia.
3. Mengunjungi anggota jemaat yang membutuhkan pertolongan.
4. Bersama-sama dengan pendeta dan penatua memelihara, melayani dan memerintah jemaat berdasarkan Firman Tuhan serta menjalankan disiplin gerejawi.
5. Memegang teguh rahasia jabatan.
6. Memberitakan injil.
7. Mengadakan rapat sekurang-kurangnya sekali setahun untuk membicarakan pelayanan diaken.

C. Strata Sosial Masyarakat Toraja

Strata sosial merupakan pengelompokan masyarakat secara bertingkat. Pengelompokan yang terjadi dalam suatu masyarakat biasanya dipengaruhi oleh faktor yang dimiliki oleh suatu masyarakat dan tidak dimiliki oleh masyarakat lainnya, seperti kekayaan, kekuasaan, gaya hidup, dan kehormatan. KBBI menjelaskan bahwa Strata sosial adalah pembedaan, pengelompokan masyarakat secara

¹⁸ BPS Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja*, 40

bertingkat atas dasar kekuasaan, dan hak istimewa¹⁹. Strata sosial atau stratifikasi sosial berasal dari bahasa latin yaitu *stratum* yang berarti tingkatan atau lapisan dan *socius* yang berarti teman atau masyarakat, jadi strata sosial adalah lapisan masyarakat.²⁰

Menurut Horton dan Hunt strata sosial adalah sistem perbedaan status yang berlaku dalam suatu masyarakat, Sedangkan menurut Soerjono Soekanto strata sosial merupakan perbedaan masyarakat ke dalam kelas secara bertingkat.²¹ Menurut Soerjono Soekanto ada kriteria atau ukuran yang biasa dipakai untuk menggolongkan masyarakat ke dalam strata sosial antara lain:

- 1) Kekayaan, masyarakat yang memiliki kekayaan paling banyak akan masuk dalam strata sosial paling atas biasanya kekayaan masyarakat dilihat dari rumah yang mewah, kendaraan yang banyak, pakain, tabungan yang banyak.

¹⁹Aris, "Stratifikasi Sosial: Pengertian, Fungsi, Sifat, hingga Faktor Pembentuk", Gramedia, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-stratifikasi-sosial/com>. Diakses pada 14 November 2023.

²⁰Endang Hermawan dkk, Sosiologi pendidikan: (kajian fenomena pendidikan melalui persepektif sosiologi dan ilmu pendidikan), (Indramayu: Adab, 2023), 127.

²¹Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi memahami dan mengkaji masyarakat*, (Makassar, PT Grafindo Media Pratama), 13.

- 2) Kekuasaan, yakni hal yang dimiliki oleh masyarakat yang berwenang untuk mencampuri urusan masyarakat dengan strata sosial paling atas dalam hal ini para pemerintah.
- 3) Kehormatan, adalah salah satu faktor adanya pengelompokan sosial dalam masyarakat, dengan adanya kehormatan maka akan dihormati dan disegani oleh masyarakat, biasanya orang yang memiliki kehormatan adalah orang yang pernah berjasa besar pada masyarakat.
- 4) Ilmu Pengetahuan, orang yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki strata sosial yang tinggi dibanding yang berpendidikan rendah²².

Dalam masyarakat Toraja strata sosial masih melekat, masyarakat Toraja menyebut strata sosial sebagai *tana'* yang terdiri dari empat tingkatan yaitu:²³

- 1) *Tana' bulaan* yang merupakan tingkatan yang paling tinggi dalam masyarakat Toraja, biasanya disebut *tokapua*, masyarakat dalam golongan ini terdiri dari kaum bangsawan, pemuka masyarakat, dan pemimpin adat. Istilah *Tokapua* biasa disebut

²² Ibid., 15.

²³ Ellyne Dwi Poespasari, "*hukum adat suku Toraja*", (Surabaya: CV Jakad publishing, 2019), 37

juga *tosugi'* jika kaum bangsawan tersebut termasuk orang kaya. Tana' bulaan merupakan bangsawan asli²⁴, didaerah bagian tengah Tana Toraja golongan bangsawan ini disebut *siambe'* (untuk laki-laki) dan *sindoq* (untuk perempuan), sedangkan dibagian selatan Tana Toraja yang dikeal dengan istilah *Tallu Lembangna* yang meliputi kecamatan Makale, Sangalla, Mengkendek, golongan bangsawan di sebut *Puang, panggilan* ini juga digunakan di bagaian utara Toraja. Pada umumnya golongan bangsawan (tana' bulaan) memegang peranan dalam masyarakat Toraja sejak dahulu dan menguasai tanah persawahan Tana Toraja.²⁵

- 2) *Tana' bassi* merupakan lapisan bangsawan menengah dalam masyarakat Toraja, atau disebut juga sebagai bangsawan campuran²⁶, lapisan ini biasanya dipercaya sebagai pembantu pemerintah adat (*maluangan batang*), tugas nya ialah mengatur masalah kepemimpinan dan pendidikan. Golongan ini adalah orang-orang yang dapat melindungi hak-hak para warganya karena golongan ini meliputi para bangsawan tinggi dan juga

²⁴ Muhammad Tobar, dkk, *Hubungan Antar Strata Sosial Masyarakat Modern (Kasus Rampananan Kapa' Dalam Masyarakat Tana Toraja)*. Hasanuddin Journal of Sociology. Vol. 2, 2020, 2.

²⁵ Stanislaus Sandarupa dkk, *Kambunni' Kebudayaan Tallu Lolona Toraja*, (Makasar: De La Macca, 2016), 20.

²⁶ Ibid 2

golongan masyarakat biasa yang memiliki sifat pemberani dan pejuang dalam masyarakat. Golongan *tana' bassi* memiliki hubungan yang erat dengan golongan *tokapua (Tana' bulaan)*.²⁷

- 3) *Tana' karurung* adalah lapisan masyarakat yang kebanyakan adalah orang merdeka, *tana' karurung* merupakan pewaris yang menerima *pande* yaitu sebuah keterampilan pertukangan, dan menjadi pembina dalam *aluk todolo* untuk urusan *aluk pentuonan*, *aluk tanaman* atau *Toindoq padang* (pemimpin untuk upacara pemujaan kesuburan). Atau biasa juga disebut kaum tani dan pekerja keras yang ulet, golongan ini adalah golongan yang paling banyak menjadi tulang punggung masyarakat Toraja (*tobuda*).
- 4) *Tana' kua-kua* merupakan golongan hamba sahaya, yang mengabdikan pada *tana' bulaan* dan *tana' bassi*, golongan ini biasa disebut sebagai golongan pekerja yang bekerja untuk *tana' bulaan* dan *tana' bassi* (*tana' Matuqtu inaa*).

Setiap *tana'* memiliki tugas yang diturunkan turun temurun, demikian halnya dengan tingkatan *tana'* yang diperoleh dari keluarga, yang menjadi *tana' kua-kua* ialah orang-orang yang

²⁷Ibid.,21.

punya utang tapi tidak sanggup membayar sehingga untuk membayar utang maka ia harus bekerja kepada orang tersebut. Selain orang yang berutang yang menjadi tana; kua-kua juga akibat faktor dari keturunan.

D. Landasan Alkitabiah majelis Gereja

Landasan Alkitabiah untuk Majelis gereja atau badan kepemimpinan dalam gereja dapat ditemukan dalam berbagai ayat alkitab yang mencerminkan prinsip penting dalam mengelola tata gereja.

a. Menurut Perjanjian Lama

Dalam perjanjian lama tidak dituliskan dengan jelas tentang jabatan Majelis dalam suatu jemaat, karena pelayanan pada masa perjanjian lama dilakukan secara umum dan prinsip pelayanannya dalam bait Allah. Dalam perjanjian lama ketika Allah membawa bangsa Israel keluar dari Mesir, Allah telah memiliki rencana membawa masuk bangsa Israel kedalam tanah perjanjian yaitu tanah kanaan, karena Allah telah membebaskan bangsa Israel dari tempat perbudakan yaitu mesir, maka bangsa Israel mengucap syukur kepada Allah dengan melaksanakan peribadatan di padang

Gurun, peribadatan yang telah Allah atur yakni Allah sendirilah Menyediakan tempat Khusus untuk melayani-Nya yang di sebut kemah suci, dalam kemah suci Allah telah mengkhususkan suku Lewi sebagai pelayan yang mengatur semua pelayanan dalam kemah suci (Ulangan 10:8-9). Dan Allah mengangkat Harun dalam suku lewi sebagai imam, imam dalam bahasa Ibrani *Kohen* yang artinya berdiri, jadi imam dapat di defenisikan sebagai seseorang yang berdiri melayani Allah.²⁸

Selain jabatan gerejawi sebagai imam dalam perjanjian lama Raja dan nabi juga dibahas sebagai pelayan Allah, kerajaan bangsa Israel berbentuk Theokrasi, Allah sendiri yang memilih dan mengurapi Raja atas Israel, 1 Samuel 10:1

“Lalu Samuel mengambil buli-buli berisi Minyak dituangnyalah ke atas kepala saul, diciumnyalah dia sambil berkata : “bukankah Tuhan telah mengurapi engkau menjadi raja atas umat-Nya Israel dan engkau akan memegang tampuk pemerintahan atas umat Tuhan, dan engkau akan menyelamatkan dari tangan Musuh-musuh di sekitarnya, inilah tanda bagi mu, bahwa Tuhan telah mengurapi engkau menjadi raja atas milik-Nya sendiri”.

Dalam 1 Samuel 16 Allah sendirilah yang memilih dan mengurapi Daud sebagai ganti dari Saul. Jabatan sebagai raja

²⁸ Paulus Barung, "Peran dan Tanggungjawab Majelis Gereja: suatu tinjauan Teologis tentang pemahaman Majelis Gereja Toraja jemaat Efrat Ratteayun Klasis Rembon Sado'ko' menegenai Tugas dan tanggungjawabnya dalam jemaat", (Rantepao, 2009), 11

dapat digantikan apabila Allah sendiri tidak berkenan pada raja yang telah dipilih-Nya atau karena raja yang telah dipilihnya tidak lagi hidup sesuai dengan kehendak Allah, menyalahgunakan jabatan yang telah Allah berikan²⁹. Nabi juga merupakan salah satu jabatan dalam perjanjian Lama, seorang nabi bertugas menyampaikan kehendak Allah di muka bumi, menegur dan menyampaikan Nasehat pada bangsa Israel³⁰. Seorang Nabi merupakan individu utusan Allah yang menjadi perantara antara Allah dan manusia, Nabi atau *Navi* dalam bahasa Ibrani berarti seseorang yang dipanggil, selain itu Nabi juga disebut “pelihat” karena para Nabi sering mendapatkan penglihatan dari Allah. Menurut Hölscher (1914) Nabi merupakan seseorang yang memiliki kelakuan yang bersifat ekstase (diluar kesadaran), hal ini didasarkan pada para Nabi yang secara tiba-tiba terjadi sesuatu pada dirinya seperti berbicara mengenai hal yang tidak dapat dimengerti orang lain, pembicaraan selalu berubah, tidak bergerak atau anggota badannya terguncang, setelah semua hal tersebut Nabi akan kembali dalam keadaan normal dan akan menceritakan

²⁹ Ibid, 12

³⁰ Ibid, 13

pada orang disekitarnya tentang apa yang telah di dialami.³¹ hal tersebut pernah dialami oleh Saul ketika sedang dikuasi Roh (1 Samuel 10:11) yang kemudian membuat orang beranggapan bahwa Saul adalah seorang Nabi. Namun Allah tidak akan menyatakan wahyu nya kepada para Nabi dengan cara yang aneh, seorang Nabi hendaknya mempertahankan kesadaran dirinya dibawah pernyataan Allah.

b. Menurut Perjanjian Baru

Jabatan gerejawi pertama kali digunakan oleh jemaat mula-mula pada pelayanan rasul-rasul di Yerusalem, perdebatan mengenai jabatan mana yang terlebih dahulu muncul antara penatua atau diaken,namun dalam perjanjian baru disebutkan bahwa jemaat mula-mula hanya memiliki dua jabatan yaitu penatua (uskup) dan diaken (Syamas).³²

Efesus 4:11-12 *“Dan Ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita injil maupun gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang kudus bagi pekerjaan pelayanan bagi pembangunan tubuh Kristus”*

³¹ W.S Lasor dkk, *pengantar perjanjian lama 2* (Jakarta:BPK Gunung Mulia,2001),184.

³² Ibid,14.

Majelis gereja bertanggung jawab atas pengawasan Rohani dan tata kelola gereja, yang di dasarkan pada pandangan bahwa gereja adalah Tubuh Kristus dan memerlukan pemimpin yang rohani untuk membimbingnya, dalam 1 Korintus 12:4-7 mengajarkan bahwa majelis gereja harus memiliki kolaborasi dengan pelayanan Karunia, dalam gereja terdapat berbagai macam karunia yang digunakan untuk membangun jemaat, untuk majelis gereja harus bertanggung jawab untuk mengenali dan menghargai peran setiap anggota jemaat. Majelis juga berperan pada pengajaran dan pengembalan dalam gereja berdasarkan pada 1 Timotius 4:13, 2 Timotius 4:2, dan 1 Petrus 5:2, majelis gereja harus memberikan penggembalaan kepada jemaat, memberikan Khotbah, pengajaran dan doktrin, serta dukungan Rohani kepada anggota gereja.

Gereja harus peduli pada orang-orang yang membutuhkan, dan majelis gereja memiliki tanggung jawab dalam mengorganisir dan mendukung pelayanan sosial dan kepedulian terhadap yang Miskin, hal ini berdasarkan pada Yakobus 1:27 dan Matius 25:31-46. Majelis gereja harus mematuhi Prinsip-Prinsip dan ajaran Alkitabiah dan pengambilan keputusan dan pengelolaan gereja (2

Timotius 3:16-17). Dalam perjanjian baru Rasul Paulus menyebut bahwa memimpin jemaat adalah Tugas para *presbiter* atau *episkopos* namun Paulus juga menyebutkan diaken juga bertanggungjawab atas kepemimpinan dalam jemaat dan tugas pemberitaan firman dan penggembalaan.

E. Relasi antara pejabat Gerejawi

Relasi menurut KBBI adalah hubungan, perhubungan, pertalian, kenalan, pelanggan³³. Jadi relasi adalah istilah yang mengacu pada hubungan atau koneksi antara individu atau entitas yang terlibat dalam lingkungan kerja.³⁴ Jadi relasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kaitan antara dua atau lebih entitas dalam berbagai konteks.

Menurut Christian de Jonge dalam Gereja ada empat jabatan yang ditetapkan Kristus sendiri sebagai kepala gereja yaitu Gembala (pendeta), pengajar, penatua, dan diaken, para pejabat inilah yang duduk dalam konsistori untuk memimpin jemaat dan menjalankan disiplin gerejawi³⁵ sebagai pejabat gereja mereka memimpin jemaat

³³ KBBI, 2018, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* [Online diakses tanggal 17 Oktober 2023]

³⁴ KBBI, 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online, diakses tanggal 15 September 2023]

³⁵ J.L.Ch. Abineno, *Garis-garis Besar Hukum Gereja* (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 1994), 74.

secara kolektif-kolegial, sistem kepemimpinan Kolektif-kolegial merujuk pada kepemimpinan yang melibatkan para pihak yang berkepentingan untuk mengeluarkan suatu keputusan atau kebijakan melalui musyawarah atau pemungutan suara, para pejabat gereja adalah sama dan tidak yang berkedudukan lebih tinggi dan tidak ada yang berkedudukan rendah.

Pejabat Gerejawi yang terdiri dari Pendeta, Penatua, dan Diaken, mereka bersama-sama melayani Jemaat dengan Tujuan memelihara dan memimpin jemaat dengan baik, oleh karena itu kerja sama antara pejabat Gerejawi harus saling membantu dan mengisi, meskipun dalam bidang pelayanan mereka berbeda, pendeta bertugas untuk memberitakan Firman, penatua bertugas di bidang penggembalaan dan Diaken bertugas untuk Diakonia. Hubungan antara pejabat Gerejawi biasanya berdasarkan pada kewenangan serta tanggung jawab masing-masing dalam menjalankan pelayanan gereja³⁶.

Jabatan gerejawi adalah pemberian Allah dan bukanlah ciptaan Manusia karena itu mereka yang telah dipilih dan dipercaya untuk memegang jabatan gerejawi bertanggung jawab kepada Allah dan Kristus, anggota jemaat digunakan Allah untuk memilih pejabat

³⁶ J.L.Ch Abineno, *"Penatua jabatan dan pekerjaannya"*, (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2011), 16.

gereja, pejabat gerejawi merupakan pelayan Kristus yang melakukan kehendak Kristus bagi gereja, mereka bukanlah wakil Jemaat yang harus menyampaikan aspirasi jemaat. Dalam melaksanakan Tugas sebagai pejabat gerejawi penting untuk mengetahui bahwa jabatan gerejawi merupakan Anugerah atau pemberian Allah sebab mereka dipilih dari anggota jemaat karena itu pejabat gerejawi harus memberlakukan kehendak Allah dalam setiap Tugas pelayanan, melaksanakan pelayanan yang memuliakan Allah dan tidak mengejar kemuliaan diri sendiri. Dalam sidang majelis para pejabat gerejawi tidak hanya berkumpul untuk membicarakan pelayanan mereka namun juga saling mendoakan dalam melaksanakan tugas pelayanan.³⁷

Pejabat gerejawi tidak memiliki kuasa terhadap pejabat gerejawi lain nya, tidak ada istilah atasan dan bawahan seperti dalam pejabat pemerintahan, kedudukan sebagai pejabat gerejawi adalah sama, para pejabat gerejawi merupakan orang-orang yang dipilih dan dipanggil oleh Allah untuk melayani jemaat, untuk itu status apapun yang dipunyai oleh seorang pejabat gerejawi dalam masyarakat sama sekali tidak berarti dalam gereja sekalipun orang tersebut adalah keturunan

³⁷ Ibid, 17

bangsawan yang dipilih menjadi pejabat gerejawi, para pejabat gerejawi haruslah melayani bukan menguasai gereja maupun merasa berkuasa terhadap pejabat gerejawi lainnya, gereja merupakan Tubuh Kristus karena itulah para pejabat gerejawi tidak boleh menguasai ataupun merasa lebih berhak terhadap gereja.

Meskipun dalam masyarakat majelis gereja Toraja jemaat Leatung memiliki kedudukan yang terpandang namun dalam gereja dan dalam tugas dan tanggung jawab sebagai majelis hal itu tidak berlaku, seorang majelis adalah pelayan di hadapan Tuhan, maka majelis hendaknya menyadari bahwa sebagai majelis relasi yang harus terjalin diantara para pejabat gerejawi adalah relasi antara sesama rekan kerja Allah, yang melayani umat Allah, dan bukan menjadikan jabatan majelis sebagai tempat untuk mendominasi diantara para pejabat lainnya dan di jemaat.